

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan penyebab faktor perceraian ditemukan bahwa faktor utama yang memicu perceraian di wilayah ini meliputi masalah ekonomi yang terus-menerus menekan, perselingkuhan yang menghancurkan kepercayaan, serta kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang merusak rasa aman dan kenyamanan. Ketiga faktor ini sering kali saling berkaitan dan menciptakan ketegangan yang tak lagi dapat didamaikan, hingga akhirnya perceraian menjadi pilihan terakhir.
2. Dampak perceraian orang tua terhadap psikologis dan ekonomi anak di Desa Kronjo dapat meliputi beberapa hal. Dari segi psikologis, anak mungkin menunjukkan perubahan emosional seperti menjadi lebih mudah marah atau justru menarik diri dan merenung di rumah, bahkan cenderung keluyuran. Sementara dari segi ekonomi, anak berpotensi tidak mendapatkan nafkah yang memadai dari ayah, mengalami ketidakstabilan ekonomi

dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sekolah, serta mungkin terpaksa membantu pekerjaan orang tua.

B. Saran

1. Pascaperceraian, kedua orang tua berkewajiban untuk tetap memelihara, merawat, serta memenuhi segala kebutuhan anak. Upaya menjaga komunikasi dan menunjukkan perhatian secara terus menerus penting demi menjaga kestabilan psikologis anak, terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, lambat laun anak akan dapat menerima perceraian kedua orang tuanya dan mampu beradaptasi dengan kondisi yang baru.
2. Terkait hal tersebut, seorang ayah memikul tanggung jawab penuh untuk memenuhi seluruh kebutuhan anak. Seorang ayah yang memiliki tanggung jawab besar terhadap anaknya sesuai dengan ketentuan hukum dan agama tidak boleh mengabaikan tugas dan kewajibannya.